

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian penelitian ini adalah menggunakan data yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Singapore Exchange* (SGX) tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Pemilihan tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 karena tahun 2016 adalah tahun di mana perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang terbaru mengingat tahun sekarang adalah tahun 2017. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada sektor manufaktur. Penelitian ini menggunakan penelitian komparatif, di mana penelitian ini difokuskan pada perbandingan suatu objek penelitian antar negara yaitu Indonesia dan Singapura.

B. Jenis dan Sumber Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sedangkan sumber data penelitian ini adalah laporan tahunan atau *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan *Singapore Exchange* tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian adalah *non probability sampling* dan melalui metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah

teknik pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu, di mana dalam penelitian ini menggunakan kriteria-kriteria seperti berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan *Singapore Exchange* tahun 2014-2016.
2. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variabel yang akan diteliti.
3. Perusahaan mengeluarkan *annual report* dengan lengkap.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi dengan mengumpulkan data melalui *annual report* dan *summary of financial statement* dari perusahaan yang menjadi sample penelitian, dimana data tersebut didapatkan di situs *Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id) untuk Negara Indonesia dan situs resmi *Singapore Exchange* (www.sgx.com).

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen: *Audit fee*

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit fee*. Halim (2005) menjelaskan bahwa *audit fee* adalah imbal jasa yang diperoleh auditor dengan besaran yang bervariasi tergantung pada berapa faktor dalam audit yang dikerjakannya, seperti: ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, risiko audit dan nama Kantor Akuntan Publik yang menaungi auditor eksternal. Yusuf (2016) menggunakan logaritma natural dari *professional fee* untuk variabel *audit fee* ini. *Professional fee* ini bisa didapatkan dalam

laporan keuangan perusahaan. Dimana variabel ini disimbolkan dengan *FEELN* dengan rumus:

$$FEELN = \text{logaritma natural professional fee}$$

2. Variabel Independen

a. Proporsi Komisaris Independen

Variabel ini dilakukan untuk mengetahui presentase keberadaan komisaris independen pada perusahaan yang akan di audit. Mengacu pada penelitian Rizqiasih (2010) dan Yusuf (2016), keberadaan komisaris independen disimbolkan *BoardInd* dapat ditemukan pada laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan *auditee* dengan rumus:

$$BoardInd = \frac{\text{Total Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

b. Ukuran Dewan Komisaris

Variabel ini diproksikan pada total jumlah komisaris yang ada di perusahaan. Mengacu pada penelitian Yusuf (2016) dan Hazmi (2013), maka proporsi dewan komisaris diukur menggunakan jumlah total dewan komisaris dalam perusahaan dan variabel ini disimbolkan dengan *BoardSize*. Rumusnya yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$BoardSize = \text{Total Dewan Komisaris Perusahaan}$$

c. Ukuran Komite Audit

Variabel jumlah komite audit dalam penelitian ini menggunakan total anggota komite audit dalam suatu perusahaan (Hazmi, 2013). Variabel ini disimbolkan dengan *ACSize* dan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ACSize = \text{Jumlah Komite Audit}$$

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan menggunakan nilai ekuitas, nilai total aktiva maupun nilai penjualannya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan total asset dengan cara diproksikan dengan *logaritma natural total aktiva* (Hazmi, 2013). Variabel ukuran perusahaan disimbolkan dengan simbol **LNASSET** dan rumusnya adalah sebagai berikut:

$$LNASSET = \text{logaritma natural aktiva perusahaan}$$

e. Leverage

Variabel *leverage* ini dapat menggunakan jumlah dari total kewajiban dibagi total asset. Dimana jika perusahaan tersebut mempunyai *leverage* yang tinggi, maka akan besar pula risiko auditnya sehingga auditor akan melakukan uji tambahan sehingga akan memengaruhi *audit fee*. Mengacu dari penelitian Hazmi (2013) dan

Lastrini dan Puspitasari (2014), variabel ini disimbolkan dengan *LEV* dan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

f. *Profitabilitas*

Rasio profitabilitas di sini akan dihitung menggunakan *return of asset*. Jika *return of asset* perusahaan menunjukkan angka yang positif, maka hal tersebut menandakan bahwa dari total aktiva yang digunakan, perusahaan dapat menghasilkan laba untuk perusahaan. Begitupun sebaliknya, jika *return of asset* tersebut bernilai negatif, maka aktiva yang digunakan belum mampu membuat perusahaan tersebut laba atau bisa disebut perusahaan tersebut mengalami rugi.

Mengacu pada penelitian Hazmi (2013) dan Rizqiasih (2010), variabel *return of asset* ini disimbolkan dengan symbol **PROF** dan rumusnya adalah sebagai berikut:

$$PROF (ROA) = \frac{\text{Pendapatan Operasional setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

F. Metode Analisis dan Uji Kualitas Data

1. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Uji analisis ini dilakukan untuk mengetahui informasi karakteristik variabel-variabel penelitian yang disajikan dalam table *statistic descriptive*

yang memperlihatkan tentang nilai rata-rata atau *mean*, *minimum*, *maximum*, dan *standard deviation*. Biasanya uji analisis ini menggambarkan tentang profil data sampel sebelum melakukan uji analisis yang lainnya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam pengujian regresi, variabel pengganggu memberikan distribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2006). Alat uji yang digunakan dalam pengujian ini adalah menggunakan analisis grafik *normal probability plot* dan analisis grafik histogram, selain menggunakan analisis tersebut bisa juga dengan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z*, dengan keputusan jika:

- 1) Jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* kurang dari 0,05 maka hal ini diartikan bahwa data residual terdistribusi tidak normal.
- 2) Jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka hal ini diartikan bahwa data residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui tiap-tiap variabel independen yang digunakan apakah saling berhubungan secara korelasi secara linier atau tidak. Model regresi yang dikatakan baik adalah model regresi yang tidak terjadi hubungan antar variabel

independen. Hal ini bisa dideteksi dengan memperhatikan VIF (*Variance Inflation Faktor*), dengan pedoman:

- 1) Jika $VIF > 10$, berarti ada masalah multikolinearitas pada variabel tersebut.
- 2) Jika $VIF < 10$, berarti tidak ada masalah multikolinearitas pada variabel tersebut.
- 3) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$, maka variabel pada penelitian memiliki masalah pada multikolinearitas.
- 4) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$, maka variabel pada penelitian tidak memiliki multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah model antar variabel pengganggu dan variabel bebas saling mempengaruhi dan uji ini juga untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian ada autokorelasi atau tidak. Uji ini dapat menggunakan pendekatan DW (Durbin Watson) dengan ketentuan (Basuki dan Nazaruddin,2015):

1. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Jika d tidak terletak antara dU dan $(4-dU)$, berarti ada autokorelasi

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan antara *variabel residual* dalam suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui masalah ini menggunakan

uji *park*. Uji *park* dilakukan dengan meregresikan nilai residuan kuadrat untuk variable dependen dengan variable independennya.

Kriteria uji *park* bisa dilihat sebagai berikut:

1. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedasitas
2. Jika $\text{sig} < 0,05$, maka variabel tersebut dianggap ada heteroskedastisitas didalamnya.

3. Uji Hipotesis dan Analisis Data

a. Uji Hipotesis

Karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari 1 variabel, maka uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji analisis regresi berganda (*multiple regression*). Analisis regresi berganda ini digunakan untuk menghubungkan antara variabel dependen yaitu *audit fee* dengan variabel independennya (proporsi komisaris independen, proporsi dewan komisaris, ukuran komite audit, ukuran rasio utang atas aktiva, dan *return of asset*). Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\text{FEELN} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{BoardInd} + \alpha_2 \text{BoardDK} + \alpha_3 \text{ACSize} + \alpha_4 \text{LNSize} \\ + \alpha_5 \text{LEV} + \alpha_6 \text{PROF} + e$$

Keterangan:

α = Konstanta

FEELN = Logaritma Natural dari *professional fee*

α_1 **BoardInd** = Presentase dari total komisaris independen terhadap
total dewan komisaris dalam perusahaan

α_2 **BoardDK** = Total dewan komisaris pada perusahaan

α_3 **ACSize** = Total anggota komite audit pada perusahaan

α_4 **LNSize** = Logaritma Natural dari total aktiva

α_5 **LEV** = Total rasio utang atas aktiva

α_6 **PROV** = Jumlah *return of asset*

e = *error*

b. Uji Nilai F

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai kemampuan secara bersamaan dalam mempengaruhi dan menjelaskan variabel dependennya. Uji ini dilakukan dengan signifikansi 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak.

c. Uji Koefisien Diterminasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi atau *Adjusted R²* adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel-variabel independen pada penelitian untuk menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen. Koefisien determinasi ini dapat dilihat dari nilai *Adjusted R²*, untuk melihat besarnya nilai koefisien terlebih dahulu diubah

dalam bentuk persentase. Kemudian persenan sisanya dijelaskan pada variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

d. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji ini sering disebut dengan uji t bertujuan untuk mengetahui kemampuan variabel-variabel independen dalam penelitian secara sendiri-sendiri menjelaskan perilaku variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Selain melihat signifikansinya, dapat juga dilihat dari arah koefisien regresinya dan arahnya harus searah dengan hipotesis yang ditulis. Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak.

e. *Independent Sample t-test*

Uji ini dilakukan untuk menguji hipotesis 7 yaitu untuk mengetahui perbedaan *audit fee* di Indonesia dan Singapura. Sebelum melakukan uji ini, terlebih dahulu melakukan uji kesamaan varian atau sering disebut dengan uji *homogenitas* dengan menggunakan *F test* (*Levene Test*). Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $\text{sig } Levene > 0,05$, maka uji t menggunakan *sig 2 tailed* pada kolom *Equal Variance Assumed* (dalam uji ini diasumsikan variannya sama)

- 2) Jika sig *Levene* $< 0,05$, maka uji t menggunakan *sig 2 tailed* pada kolom *Equal Variance Not Assumed* (dalam uji ini diasumsikan variannya berbeda).

Hipotesis akan diterima jika sig. 2-tailed $< 0,05$ dan hipotesis akan ditolak jika sig. 2-tailed $> 0,05$.